MAKALAH SISTEM KOMUIKASI PERBANKAN SYARIAH

“Komunikasi Dalam Pandangan Umum Dan Pandangan Islam”

Oleh:

Kelompok II

- **Tanti Insani Qiblati (90500119062)**
 - **Safitry (90500119065)**
 - **Febrianty (90500119067)**

DOSEN :

Dr. Siti Fatimah, S.E,M.M

PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

2021

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT, Robb alam semesta atas berjuta-juta barokah yang selalu diberikan-nya. Maka penulis dapat menyelesaikan tugas mata kuliah sistem komunikasi perbankan Syariah.

Penulis menyadari bahwa karya ini tidak terlepas dari bantuan dan doa dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas bantuan dan doa dosen Filsafat perbankan syariah, Ibu **Dr. Siti Fatimah, S.E,M.M**

Selanjutnya dengan senang hati penulis menerima segala kritik dan saran-saran yang sifatnya membangun dalam hubungannya dengan penulisan makalah ini.

Akhir kata dari penulis mengharapkan semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Makassar, 21 September 2021

Daftar isi

KATA PENGANTAR	II
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	1
BAB II	2
PEMBAHASAN	2
A. Komunikasi dalam pandangan umum	2
a. Definisi komunikasi secara umum	2
b. Bentuk- Bentuk Komunikasi.....	2
B. Komunikasi Dalam Pandangan Islam	4
C. Tokoh-Tokoh Komunikasi Islam Serta Argumen Masing-Masing	8
BAB III	11
PENUTUP	11
A. Kesimpulan	11
DAFTAR PUSTAKA	12

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi telah hadir sejak manusia ditakdirkan dan tercipta di muka bumi ini. Komunikasi menjadi bagian yang inheren dari manusia, sehingga tidak heran jika sebagian besar aktivitas manusia adalah berkomunikasi. Begitulah, komunikasi secara pengetahuan merupakan pengungkapan makna dan simbol yang terbentuk untuk kepentingan dari proses kemanusiaan itu sendiri. Komunikasi melibatkan hubungan antara manusia dengan manusia dan telah lama terjadi sejak dari zaman Nabi Adam AS.

Manusia sebagai makhluk sosial dalam hal ini mempunyai kedudukan dan posisi yang sangat penting dan strategis. Sebab, hanya manusialah satu-satunya makhluk yang diberi karunia bisa berbicara. Dengan kemampuan bicara itulah, memungkinkan manusia membangun hubungan sosialnya dan mampu mengembangkan diri serta seluruh potensi yang dimilikinya.

Islam adalah salah satu agama terbesar yang ada di dunia ini. Dengan jumlah pemeluk lebih dari satu miliar jiwa yang tersebar diseluruh dunia. Namun ada satu hal menarik yang harus kita perhatikan, yaitu tentang kesuksesan Rasulullah dalam menebarkan islam. Dimana hanya dalam jangka dua puluh tiga tahun Rasulullah telah mampu menyebarkan islam keseluruh jazirah arabia bahkan sampai ke negara tetangga yang kemudian dakwahnya dilanjutkan oleh para sahabat sehingga daerah kekuasaan islam semakin luas. Yang menjadi permasalahan disini adalah bagaimana cara Rosulullah dan para sahabat dalam menyebarkan dakwahnya sehingga islam mampu berkembang dalam waktu yang cukup cepat.

B. Rumusan Masalah

1. Jelaskan bagaimana definisi komunikasi secara umum?
2. Jelaskan bagaimana bentuk-bentuk komunikasi?
3. Jelaskan bagaimana komunikasi dalam pandangan islam?
4. Jelaskan bagaimana tokoh-tokoh komunikasi islam serta argument msing-masing?

BAB II

PEMBAHASAN

A. Komunikasi dalam pandangan umum

a. Definisi komunikasi secara umum

Definisi komunikasi secara umum adalah suatu proses pembentukan, penyampaian, penerimaan, dan pengolahan pesan yang terjadi didalam diri seseorang dan atau diantara dua atau lebih dengan tujuan tertentu. Definisi tersebut memberikan beberapa pengertian pokok yaitu komunikasi adalah suatu proses mengenai pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan.

Setiap penakluk komunikasi dengan demikian akan melakukan empat tindakan: membentuk, menyampaikan, menerima, dan mengolah pesan. Keempat tindakan tersebut lazimnya terjadi secara berurutan. Membentuk pesan artinya menciptakan suatu ide atau gagasan. Ini terjadi dalam benak kepala seseorang melalui proses kerja system syaraf. Pesan yang telah terbentuk ini kemudian disampaikan kepada orang lain. Baik secara langsung maupun tidak langsung. Bentuk dan mengirim pesan, seseorang akan menerima pesan yang disampaikan oleh orang lain. Pesan yang diterimanya ini kemudian akan diolah melalui system syaraf dan diinterpretasikan. Setelah diinterpretasikan, pesan tersebut dapat menimbulkan tanggapan atau reaksi dari orang tersebut. Apabila ini terjadi maka si orang tersebut kembali akan membentuk dan menyampaikn pesan baru. Demikianlah keempat tindakan ini terus menerus terjadi secara berulang- ulang.

b. Bentuk- Bentuk Komunikasi

Komunikasi dapat terjadi dalam beberapa bentuk diantaranya dalam bentuk komunikasi personal dan kelompok. Selain itu komunikasi juga dapat bersifat tatap muka dan melalui perantara media. Dalam prosesnya komunikasi terbagi dalam dua macam komunikasi yaitu komunkasi aktif dan komunkasi pasif. Komunikasi aktif merupakan suatu proses komunikasi yang berlangsung dengan aktif antara komunikator dengan komunikan. Dimana diantara keduanya sama-sama aktif berkomunikasi, sehingga terjadi timbal balik diantara keduanya. Sedangkan komunikasi pasif terjadi dimana komunikator menyampaikan informasi atau ide terhadap khalayaknya atau komunikan sebagai enerima informasi, akan tetapi komunikan tidak mepunyai kesempatan untuk memberikan respon atau timbal balik dari proses komunikasi. Sedangkan dalam konteks pendidikan, teori dan fakta diatas membuat komunikasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan.

Komunikasi dapat dibagi menjadi beberapa bentuk yaitu:

1. Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi dengan diri sendiri. Hal ini menyangkut proses disaat diri menerima stimulus dari lingkungan untuk kemudian melakukan proses internalisasi. Hal ini sering dijelaskan dengan proses ketika seseorang melakukan proses persepsi, yaitu proses ketika seseorang menginterpretasikan dan memberikan makna pada stimulus atau objek yang diterima panca inderanya. Adapun fungsi dari komunikasi intrapersonal adalah:

- Untuk mengembangkan kreatifitas imajinasi, memahami, dan mengendalikan diri, serta meningkatkan kematangan berpikir sebelum mengambil keputusan.
- Komunikasi ini akan membantu seseorang atau individu agar tetap sadar akan kejadian sekitarnya

2. Komunikasi Interpersonal

Secara umum komunikasi interpersonal (komunikasi antar pribadi) dapat diartikan sebagai proses pertukaran makna orang- orang yang saling berkomunikasi. Komunikasi ini dilakukan oleh dua orang atau lebih dan terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan. Dapat berlangsung dengan berhadapan muka atau melalui media komunikasi, antara lain pesawat telepon, atau radio komunikasi. Komunikasinya bersifat dua arah, yaitu komunikator dan komunikan yang saling bertukar fungsi. Dalam proses komunikasi antar pribadi kemampuan komunikator diperlukan untuk mengekspresikan diri pada peranan orang lain. Untuk mencapai keberhasilan dalam komunikasi tatap muka perlu didukung dengan penggunaan komunikasi kebahasaan, bahasa kiasan, dan bahasa sikap. Ketiga peran bahasa dilaksanakan secara gabungan sehingga muncul keserasian.

Contoh penggunaan ketiga peran bahasa tersebut adalah sebagai berikut:

- Komunikasi kebahasaan, “saya senang dapat berjumpa dengan anda”
- Bahasa kiasan, “komunikator mengajak berjabat tangan, atau membungkukkan badan”.
- Bahasa sikap, komunikator mengekspresikan perasaan senang dengan memandang penuh perhatian dan senyum dikulum.

Komunikasi interpersonal dimulai dengan diri pribadi. Berbagai persepsi komunikasi yang menyangkut pengamatan dan pemahaman berangkat dari diri sendiri. Komunikasi interpersonal bersifat transaksional, hal ini mengacu pada tindakan pihak- pihak yang berkomunikasi secara serempak mengirim dan menerima pesan. Komunikasi interpersonal mencakup isi pesan dan hubungan yang bersifat pribadi. Maksudnya komunikasi interpersonal tidak hanya sekedar berkenaan dengan isi pesan tapi juga menyangkut siapa partner kita dalam berkomunikasi.

Partisipan dalam komunikasi interpersonal terlibat secara interdependent atau saling bergantung satu dengan lainnya. Komunikasi tidak dapat diubah atau diulang, jika kita sudah salah mengucapkan sesuatu kepada lawan bicara kita, mungkin kita bisa minta maaf, tetapi tidak berarti menghapus apa yang pernah kita ucapkan.

3. Komunikasi Kelompok

Adalah interaksi tatap muka antara tiga orang atau lebih dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, pemecahan masalah yang mana anggota- anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota yang lain secara tepat.

4. Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi secara sederhana dapat didefinisikan sebagai komunikasi antar manusia yang terjadi dalam konteks organisasi. Dari pengertian tersebut maka kita dapat memahami bahwasannya komunikasi organisasi adalah proses komunikasi yang berlangsung secara formal maupun non formal dalam sebuah system yang disebut organisasi.

5. Komunikasi Massa

Suatu proses dimana organisasi media memproduksi dan menyebarkan pesan kepada public secara luas. Disisi lain komunikasi massa juga diartikan sebagai proses komunikasi dimana pesan dari media dicari, digunakan dan dikonsumsi oleh audiens. Dari batasan singkat tersebut, kita dapat melihat bahwasannya karakteristik utama komunikasi massa adalah adanya media massa sebagai alat dalam penyebaran pesannya.

B. Komunikasi Dalam Pandangan Islam

Dalam perspektif islam komunikasi sudah dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah:83 yang artinya “Dan berkatalah kamu kepada semua manusia dengan cara yang baik”, selain itu juga Al Qur’an banyak memberikan penjelasan tentang bagaimana pentingnya komunikasi bagi umat manusia, khususnya umat Islam.

Dalam perspektif Islam, komunikasi disamping untuk mewujudkan hubungan secara vertikal dengan Allah Swt, juga untuk menegakkan komunikasi secara horizontal terhadap sesama manusia. Komunikasi dengan Allah Swt tercermin melalui ibadah- ibadah fardhu (salat, puasa, zakat dan haji) yang bertujuan untuk membentuk takwa. Sedangkan komunikasi dengan sesama manusia terwujud melalui penekanan hubungan sosial yang disebut muamalah, yang tercermin dalam semua aspek kehidupan manusia, seperti sosial, budaya, politik, ekonomi, seni dan sebagainya.

Cara (kaifiyah) komunikasi dalam Al-Quran dan Al-Hadits telah di jelaskan dengan secara luas sebagai panduan agar komunikasi berjalan dengan baik dan efektif. Kita dapat mengistilahkannya sebagai kaidah, prinsip, atau etika berkomunikasi dalam perspektif Islam. Kaidah, prinsip, atau etika komunikasi Islam ini merupakan panduan bagi kaum

Muslim dalam melakukan komunikasi, baik dalam komunikasi intrapersonal, interpersonal dalam pergaulan sehari-hari, berdakwah secara lisan dan tulisan, maupun dalam aktivitas lain.

Berbagai literatur tentang komunikasi dalam Islam dapat ditemukan setidaknya enam jenis gaya bicara atau pembicaraan (qaulan) yang dikategorikan sebagai kaidah, prinsip, atau etika komunikasi Islam, yakni :

1) Qaulan Sadidan

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Qaulan Sadida - perkataan yang benar” (QS. 4:9)

Qaulan Sadidan berarti pembicaraan, ucapan, atau perkataan yang benar, baik dari segi substansi (materi, isi, pesan) maupun redaksi (tata bahasa). Dari segi substansi, komunikasi Islam harus menginformasikan atau menyampaikan kebenaran, faktual, hal yang benar saja, jujur, tidak berbohong, juga tidak merekayasa atau memanipulasi fakta.

“Dan jauhilah perkataan-perkataan dusta” (QS. Al-Hajj:30).

“Hendaklah kamu berpegang pada kebenaran (shidqi) karena sesungguhnya kebenaran itu memimpin kepada kebaikan dan kebaikan itu membawa ke surga” (HR. Muttafaq ‘Alaih).

“Katakanlah kebenaran walaupun pahit rasanya” (HR Ibnu Hibban).

Komunikasi di Islam dalam hal ini harus senantiasa menggunakan kata-kata yang baik dan benar, baku, sesuai kaidah bahasa yang berlaku.

“Dan berkatalah kamu kepada semua manusia dengan cara yang baik” (QS. Al-Baqarah:83).

“Sesungguhnya segala persoalan itu berjalan menurut ketentuan” (H.R. Ibnu Asakir dari Abdullah bin Basri).

Paparan di atas memperjelas akan kaidah, aturan atau sistematis dalam proses penggunaan bahasa, seperti apa yang dipelajari dalam bahasa Indonesia,

maka komunikasi hendaknya menaati kaidah tata bahasa dan menggunakan kata-kata baku yang sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

2) Qaulan Baligha

“Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka Qaulan Baligha - perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.” (QS AnNissa :63).

Kata baligh berarti tepat, lugas, fasih, dan jelas maknanya. Qaulan Baligha artinya menggunakan kata-kata yang efektif, tepat sasaran, komunikatif, mudah dimengerti, langsung ke pokok masalah (straight to the point), dan tidak berbelit-belit atau bertele-tele. Agar komunikasi tepat sasaran, gaya bicara dan pesan yang disampaikan hendaklah disesuaikan dengan kadar intelektualitas komunikan dan menggunakan bahasa yang dimengerti oleh mereka.

“Berbicaralah kepada manusia sesuai dengan kadar akal (intelektualitas) mereka” (H.R. Muslim).

”Tidak kami utus seorang rasul kecuali ia harus menjelaskan dengann bahasa kaumnya” (QS.Ibrahim:4)

Gaya bicara dalam berkomunikasi dengan orang awam tentu harus dibedakan dengan saat berkomunikasi dengan kalangan cendekiawan. Berbicara di depan anak TK tentu harus tidak sama dengan saat berbicara di depan mahasiswa. Dalam konteks akademis, kita dituntut menggunakan bahasa akademis. Saat berkomunikasi di media massa, gunakanlah bahasa jurnalistik sebagai bahasa komunikasi massa (language of mass communication).

3) Qaulan Ma`rufan

Kata Qaulan Ma`rufan disebutkan Allah dalam QS An-Nissa :5 dan 8, QS. AlBaqarah:235 dan 263, serta Al-Ahzab: 32. Qaulan Ma`rufa artinya perkataan yang baik, ungkapan yang pantas, santun, menggunakan sindiran (tidak kasar), dan tidak menyakitkan atau menyinggung perasaan. Qaulan Ma`rufa juga bermakna pembicaraan yang bermanfaat dan menimbulkan kebaikan (maslahat).

“Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya[268], harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka Qaulan Ma`rufa kata-kata yang baik.” (QS An-Nissa :5)

“Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, Maka berilah mereka dari harta itu (sekadarnya) dan ucapkanlah kepada mereka Qaulan Ma’rufa- perkataan yang baik” (QS An-Nissa :8).

“Dan tidak ada dosa bagi kamu meminang wanita-wanita itu dengan sindiran atau kamu Menyembunyikan (keinginan mengawini mereka) dalam hatimu. Allah mengetahui bahwa kamu akan menyebut-nyebut mereka, dalam pada itu janganlah kamu Mengadakan janji kawin dengan mereka secara rahasia, kecuali sekedar mengucapkan (kepada mereka) Qaulan Ma’rufa - perkataan yang baik...” (QS. Al-Baqarah:235).

“Qulan Ma’rufa - perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun.” (QS. Al-Baqarah: 263).

“Hai isteri-isteri Nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya dan ucapkanlah Qaulan Ma’rufa - perkataan yang baik.” (QS. AlAhzab: 32).

4) Qaulan Karima

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada kedua orangtuamu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, sekai kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkatan ‘ah’ dan kamu janganlah membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Qaulan Karima - ucapan yang mulia” (QS. Al-Isra: 23).

Qaulan Karima adalah perkataan yang mulia, dibarengi dengan rasa hormat dan mengagungkan, enak didengar, lemah-lembut, dan bertatakrama. Dalam ayat tersebut perkataan yang mulia wajib dilakukan saat berbicara dengan kedua orangtua. Kita dilarang membentak mereka atau mengucapkan kata-kata yang sekiranya menyakiti hati mereka. Qaulan Karima harus digunakan khususnya saat berkomunikasi dengan kedua orangtua atau orang yang harus kita hormati. Dalam konteks jurnalistik dan penyiaran, Qaulan Karima bermakna menggunakan kata-kata yang santun, tidak kasar, tidak vulgar, dan menghindari “bad taste”, seperti jijik, muak, ngeri, dan sadis.

5) Qaulan Layina

“Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan Qulan Layina - kata-kata yang lemah-lembut...” (QS. Thaha: 44).

Qaulan Layina berarti pembicaraan yang lemah-lembut, dengan suara yang enak didengar, dan penuh keramahan, sehingga dapat menyentuh hati. Dalam Tafsir Ibnu Katsir disebutkan, yang dimaksud layina ialah kata-kata sindiran, bukan dengan kata-kata terus terang atau lugas, apalagi kasar. Ayat di atas adalah perintah Allah SWT kepada Nabi Musa dan Harun agar berbicara lemah-lembut, tidak kasar, kepada Fir'aun. Dengan Qaulan Layina, hati komunikan (orang yang diajak berkomunikasi) akan merasa tersentuh dan jiwanya tergerak untuk menerima pesan komunikasi kita.

Dengan demikian, dalam komunikasi Islam, semaksimal mungkin dihindari kata-kata kasar dan suara (intonasi) yang bernada keras dan tinggi.

6) Qaulan Maysura

”Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhannya yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka Qaulan Maysura - ucapan yang mudah.

Komunikasi merupakan terjemahan kata communication yang berarti perhubungan atau perkabaran. Communicate berarti memberitahukan atau berhubungan. Secara etimologis, komunikasi berasal dari bahasa latin communicatio dengan kata dasar communis yang berarti sama. Secara terminologis, komunikasi diartikan sebagai pemberitahuan sesuatu (pesan) dari satu pihak ke pihak lain dengan menggunakan suatu media. Sebagai makhluk sosial, manusia sering berkomunikasi satu sama lain. Namun, komunikasi bukan hanya dilakukan oleh manusia saja, tetapi juga dilakukan oleh makhluk-makhluk yang lainnya. Semut dan lebah dikenal mampu berkomunikasi dengan baik. Bahkan tumbuh-tumbuhanpun sepertinya mampu berkomunikasi. (QS. Al-Isra: 28).

Qaulan Maysura bermakna ucapan yang mudah, yakni mudah dicerna, mudah dimengerti, dan dipahami oleh komunikan. Makna lainnya adalah kata-kata yang menyenangkan atau berisi hal-hal yang menggembirakan. Komunikasi dilakukan oleh pihak yang memberitahukan (komunikator) kepada pihak penerima (komunikan). Komunikasi efektif terjadi apabila sesuatu (pesan) yang diberitahukan komunikator dapat diterima dengan baik atau sama oleh komunikan, sehingga tidak terjadi salah persepsi.

C. Tokoh-Tokoh Komunikasi Islam Serta Argumen Masing-Masing

1. Nabi Muhammad SAW

Pada usia empat puluh tahun, beliau diutus menjadi nabi oleh Allah. Ia mewahyukan kepada beliau al-Quran yang seluruh manusia dan jin tidak mampu untuk menandinginya. Ia menamakan beliau sebagai pamungkas para nabi dan memujinya karena kemuliaan akhlaknya. Nabi Muhammad saw mampu mengajak seseorang bahkan sekelompok orang untuk mengikuti jalannya. Ia tahu betul kapan komunikasi secara tidak langsung (dakwah sir/sembunyi-sembunyi) atau komunikasi secara langsung (dakwah zahar/ terang-terangan) Seorang Nabi Muhammad saw adalah komunikator dan orang-orang kafir dan musyrik adalah komunikan, sedangkan pesannya adalah tauhid terhadap Allah SWT feedback dari proses komunikasi (dakwah) ini adalah mengikuti seseorang pada apa yang dikatakan Nabi Muhammad saw atau masuk Islam. Secara tidak sadar Nabi Muhammad saw telah menjalankan proses komunikasi yang ideal, dengan wahyu Allah SWT menjadi pegangan Nabi Muhammad saw menjadi seorang komunikator yang sama sekali tidak pernah salah dan cela.

Ada tiga tahapan komunikasi dilihat dari metode dan cara tempuh untuk kesuksesan berkomunikasi, yaitu:

- 1) Bil hikmah, dengan hikmah atau pengetahuan yang baik dan mencukupi. Proses komunikasi dapat berhasil manakala seorang komunikator cukup “bekal” baik untuk mengenal komunikan ataupun pengetahuan tentang komunikasi itu sendiri. Dengan hikmah berarti seseorang telah siap segalanya, ilmu tentang komunikasinya, ilmu psikologinya serta ilmu-ilmu yang lain yang mendukung terciptanya komunikasi yang berhasil.
- 2) Mauditul hasanah, dengan pelajaran yang baik. Artinya seorang komunikator dalam komunikasi dengan komunikan menggunakan metode kehalusan dan kelembutan agar para komunikan dapat menangkap isi dan esensi apa yang disampaikan oleh komunikator.
- 3) Jadalah, atau berdebat artinya jika proses dan metode komunikasi yang diatas belum juga berhasil dengan apa yang diharapkan maka langkah yang dimabil adalah jadalah, atau berusaha semaksimal mungkin apapun caranya, baik dengan menggunakan media, sarana dan perantara agar proses komunikasi berhasil.

2. ZiauddinSardar

Salah-satu intelektual islam yang terkemuka di dunia saat ini adalah Ziauddin sadar. Pandangannya terhadap masa depan kaum muslim sering kali menjanjidi rujukan bagi pemikir dan ilmuwan muslim lainnya. Ziauddin Sardar lahir di Pakistan namun saat ini tinggal dan mengajar di Inggris.

Dalam salah-satu tulisannya, Sardar menganalisis masa depan umat Islam. Menurutny umat Islam saat ini merupakan bagian dari masyarakat informasi, yakni

masyarakat yang membutuhkan dan menggunakan informasi. Lewat komunikasi, umat Islam semakin terhubung satu sama lain dengan teknologi yang sangat canggih. Hal ini mengakibatkan solidaritas muslim terjalin dengan kuat. Umat Islam terpisah di berbagai benua dan negara. Masing-masing mempunyai masalah-masalahnya tersendiri. Teknologi informasi yang begitu canggih mengakibatkan terjadinya penyebaran ilmu-ilmu dan informasi keislaman secara cepat, melalui Internet, televisi, radio, buku, koran, majalah, dan media komunikasi lainnya telah menyebarkan Islam ke seluruh dunia. Berkat televisi, umat Islam dapat mengetahui perang di Bosnia, kesewenang-wenangan Israel terhadap bangsa Palestina, perang saudara di Aljazair, kelaparan di Ethiopia, dan pergerakan Islam di Irak dan Timur Tengah. Invasi Amerika ke Irak dapat diketahui dengan cepat oleh Muslim Indonesia, Malaysia, Filipina, dan aksi solidaritas menyebar di mana-mana. Kebencian terhadap Amerika Serikat antara lain disebabkan oleh media. Media dengan telanjang memperlihatkan sisi-sisi kekejaman perang di Irak dan perlakuan tidak adil terhadap muslim Palestina. Inilah salah-satu bentuk dari posmodernisme, yakni kekuatan media yang sangat cepat dalam menayangkan suatu peristiwa. Lewat media, realitas sosial dikonstruksikan dan dipersepsikan oleh masyarakat.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Definisi komunikasi secara umum adalah suatu proses pembentukan, penyampaian, penerimaan, dan pengolahan pesan yang terjadi didalam diri seseorang dan atau diantara dua atau lebih dengan tujuan tertentu.

Komunikasi dapat dibagi menjadi beberapa bentuk yaitu: komunikasi intrapersonal, komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, komunikasi massa.

Dalam perspektif Islam, komunikasi disamping untuk mewujudkan hubungan secara vertical dengan Allah Swt, juga untuk menegakkan komunikasi secara horizontal terhadap sesama manusia. Komunikasi dengan Allah Swt tercermin melalui ibadah-ibadah fardhu (salat, puasa, zakat dan haji) yang bertujuan untuk membentuk takwa. Sedangkan komunikasi dengan sesama manusia terwujud melalui penekanan hubungan sosial yang disebut muamalah, yang tercermin dalam semua aspek kehidupan manusia, seperti sosial, budaya, politik, ekonomi, seni dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta: Departemen Agama RI. 1985

Komala, Lukiati. 2009. Ilmu Komunikasi: Perspektif, Proses, dan Konteks. Bandung: Widya Padjadjaran

Mulyana, Deddy. 2007, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, Remaja Rosdakarya: Bandung.

Mulyana, Deddy. 2007. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

<https://azharnasri.blogspot.com/2016/08/makalah-komunikasi-islam.html?m=1>